

PERAN *GLOBAL ECOLABELLING NETWORK* (GEN) TERHADAP
PROGRAM EKOLABEL DI KOREA SELATAN.

STUDI KASUS : PADA PROGRAM *ENVIRONMENT EDUCATION*

Author : Alfarabi

Alfarabi.2015@fisipol.umy.ac.id

Supervisor : Ali Muhammad, S.IP.,M.A.,Ph.D.

This research is trying to explain about the role of Global Ecolabelling Networks (GEN) toward ecolabel programs in South Korea. Global Ecolabelling Networks (GEN) is an international non-profit network of third party ecolabelling organizations that encourages and promotes type I ecolabelling development across the world. This research is using theory of international regime. This research is also applying qualitative methods and the data obtained comes from books, journals, documents, articles, internet sites and other sources related to this research.

Global Ecolabelling Network as international organizations led the standardization of eco-label certification, who cooperate with ISO and create standard ISO 14024 series. South Korea become the member of GEN in 1997, the purpose of joining Global Ecolabelling Network is the Korean want to seriously overcome set of problem environmental, and to protect an environment. Environment Education is a cooperation program between South Korea and Global Ecolabelling Network (GEN). The role of GEN as an International Organization is apply Sustainable Development principle in South Korea as a global standard eco-label.

Keywords: Global Ecolabelling Network (GEN), Ecolabelling Program, South Korea.

Pendahuluan

Awal munculnya gagasan tentang Ekolabel karena adanya kerjasama antar negara dalam isu lingkungan dan kerjasama dalam urusan perdagangan internasional. Pada dasarnya, Ekolabel adalah label yang mengidentifikasi keseluruhan preferensi lingkungan suatu produk (yaitu barang atau jasa) dalam kategori produk berdasarkan pertimbangan siklus hidup. Berbeda dengan simbol lingkungan atau pernyataan klaim diri yang dikembangkan oleh produsen atau penyedia layanan, sebuah Ekolabel diberikan oleh pihak ketiga yang tidak memihak terhadap produk yang memenuhi syarat pelestarian lingkungan (*Introduction to Ecolabelling*, 2017). Istilah Ekolabel muncul akibat keprihatinan global yang berkembang untuk perlindungan lingkungan hidup.

Melihat pentingnya menjaga lingkungan hidup dalam membuat suatu produk maka dibentuklah sebuah asosiasi organisasi-organisasi Ekolabel di seluruh dunia yang bersifat non-profit dan didirikan pada tahun 1994 Organisasi Internasional itu disebut dengan Global Ecolabeling Network (GEN). GEN terus berkembang. Dengan anggotanya lebih dari 25 negara, GEN bekerja untuk meningkatkan, mempromosikan, dan mengembangkan ekolabel produk dan layanan dalam skala global. GEN juga memiliki Global Ecolabelling Network's Internationally Coordinated Ecolabelling System (GENICES) yang digunakan untuk meningkatkan rasa saling percaya dan kerjasama di antara anggota GEN. Tujuan GENICES adalah berfungsi sebagai mekanisme untuk meningkatkan multilateral kerjasama dan kolaborasi dalam pengembangan dan penilaian kriteria

dan sertifikasi produk di antara anggota GEN (*A member Guide to GENICES the Global Ecolabelling Network's Internationally Coordinated Ecolabelling System*, 2017).

Berdasarkan fenomena perdagangan dunia yang sudah tidak lagi mengenal batas negara, standarisasi mempunyai peranan penting dan perlu terus dikembangkan guna menunjang peningkatan mutu barang dan jasa dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Disamping itu dengan semakin meningkatnya pembangunan di sektor industri dan perdagangan, maka timbulah berbagai masalah sebagai akibat dari proses pembanguan tersebut yang berupa resiko gangguan dan kerusakan lingkungan. Keadaan ini semakin diperparah oleh pelaku usaha/industri dalam menggunakan sumber daya alam yang ada tanpa memperhitungkan resiko kerusakan alam tersebut untuk generasi mendatang (*Eco-label Certification System (ECS) in Korea*, 2013).

Melihat perkembangan kondisi lingkungan global yang cenderung menurun bahkan ditengarai terjadinya pemanasan global (global warming) akibat gas rumah kaca (greenhouse gas), maka terjadilah perubahan tuntutan konsumen/pembeli di luar negeri yang semula produk itu harus yang sesuai kebutuhan, bermutu baik dan harga bersaing menjadi bertambah yaitu produk yang ramah lingkungan. Oleh karena itu untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa produk yang ditawarkan adalah produk yang ramah lingkungan, maka diperlukan adanya tanda “ekolabel” pada suatu produk atau kemasannya untuk membedakan dengan produk lain yang sejenis yang tidak ramah lingkungan. Maka berdasarkan fenomena itulah GEN muncul sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut (*Eco-label Certification System (ECS) in Korea*, 2013).

Pertumbuhan sektor industri dan manufaktur di Korea Selatan meroket pada tahun 1970-an dibawah kekuasaan diktator Park Chunhee. Namun, pertumbuhan yang pesat pada sektor industri dan manufaktur juga berdampak negatif terhadap lingkungan, selama ini Korea Selatan menjadikan perlindungan terhadap ekosistem lingkungan sebagai prioritas kedua dan meningkatkan pembangunan pada sektor industri, manufaktur pertumbuhan ekonomi negara sebagai fokus utama. Hal inilah yang menyebabkan, kualitas udara di Seoul dan provinsi sekitarnya memburuk secara signifikan selama periode industrialisasi yang cepat ini. Ketika Korea Selatan menjadi ekonomi yang maju di panggung dunia, prioritas negara telah berubah. Korea Selatan tetap menjadi salah satu negara paling tercemar di dunia dalam hal kualitas udara. Bahkan, sebuah penelitian yang dilakukan pada Februari 1998 menemukan bahwa Korea Selatan memiliki kualitas udara terburuk kedua dari semua negara maju dari Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan. Salah satu masalah terbesar yang dihadapi Korea Selatan adalah memahami apakah pencemaran udara ini adalah hasil dari produksi mereka sendiri atau dibawa oleh angin dari negara-negara tetangga. Sebuah penelitian terbaru oleh NASA menemukan bahwa lebih dari separuh polusi udara di Korea Selatan adalah hasil dari emisi dari kedua lokasi industri dan pembangkit listrik yang ada di dalam negeri (*Eco-Innovation Policies in the Republic of Korea*,2011).

Kemudian, Korea Selatan juga termasuk pengguna energi nuklir terbesar kelima di dunia dan ketergantungan akan penggunaan energi nuklir telah menciptakan kebutuhan akan tempat yang aman untuk membuang bahan limbah

nuklir. Sekitar 70% dari limbah nuklir Korea Selatan, yang berjumlah hampir 9.000 ton, saat ini ditahan di kolam penyimpanan sementara dan akan dikelola terlebih dahulu agar limbahnya lebih aman terhadap lingkungan, menurut laporan dari Reuters (Smithv, 2015, hal. 1-2). Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas penulis merumuskan pertanyaan penelitian menjadi bagaimana peran *Global Ecolabelling Network* (GEN) terhadap program Ekolabel di Korea Selatan (Studi Kasus : *Environment Education Program*) ?

Landasan Teoritis

Untuk menelisik lebih jauh bagaimana peranan *Global Ecolabelling Network* (GEN) terhadap program Ekolabel di Korea Selatan (Studi Kasus : *Environment Education Program*) ? penulis menggunakan teori Rezim Internasional yang didalamnya terdapat 4 elemen penting yang harus ada dalam rezim internasional. Mereka itu : *principle, Norms, Rules, Decesion Making Procedure*. Tapi dalam hal ini penulis hanya akan menggunakan elemen pertama yaitu *principle* yang didalamnya juga akan menjelaskan prinsip Sustainable Development dari GEN itu sendiri.

Teori Rezim Internasional

Stephen Krasner berpendapat bahwa Rezim internasional didefinisikan sebagai seperangkat norma-norma, peraturan-peraturan dan prosedur pembuatan keputusan baik yang eksplisit maupun Implisit dimana semua harapan para aktor berkumpul dalam hubungan internasional dan membahas isu tertentu. (Krasner,

1983). Elemen pertama dari rezim internasional adalah *principle* yang didalamnya juga akan menjelaskan prinsip Sustainable Development dari GEN itu sendiri.

Principles

Memiliki definisi yaitu kepercayaan atas fakta (Fact), penyebab (Causation), dan kebenaran (rectitude). Kemudian prinsip dalam sebuah rezim internasional dapat diwakili oleh badan-badan pernyataan teoritis yang koheren tentang bagaimana dunia bekerja (Krasner, 1983).

Maka dalam hal ini, prinsip yang digunakan oleh *Global Ecolabelling Network* (GEN) adalah penerapan prinsip *Sustainable Development*. *Sustainable development* atau Pembangunan berkelanjutan adalah salah satu upaya pembangunan yang mencakup bidang ekonomi, sosial, lingkungan untuk kebutuhan saat ini tetapi tidak mengorbankan generasi yang akan datang. Berdasarkan laporan Brundtland dari PBB, pada tahun 1987 Pembangunan berkelanjutan adalah salah satu program penting sebuah negara yang harus ada. Maka untuk mencapai pembangunan berkelanjutan diawali dengan bagaimana cara memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa harus mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial. Termasuk aspek ekonomi, pembangunan berkelanjutan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan bagaimana mencari jalan untuk memajukan ekonomi dalam jangka panjang, tanpa menghabiskan atau mengeksploitasi modal alam secara berlebihan (Pretorius, 2008, hal. 31-52).

Pada era kontemporer saat ini konsep Sustainable Development sudah banyak digunakan oleh beberapa negara dibelahan dunia termasuk salah satunya Korea Selatan. Korea Selatan merupakan negara yang sangat memperhatikan pembangunan berkelanjutan di Negara mereka, pembangunan berkelanjutan yang mereka jalankan mencakup pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan. Khususnya dalam pembangunan lingkungan, Korea Selatan telah menjadi anggota dari salah satu organisasi internasional yang bergerak dalam pembangunan serta pemerhati lingkungan yaitu GEN pada tahun 1997 (Asrudin, 2009, hal. hal 5-7) Bergabungnya Korea Selatan dalam asosiasi-asosiasi organisasi internasional Ecolabel ini merupakan langkah penting bagi Korea Selatan untuk menerapkan konsep Sustainable Development karena untuk mencapai konsep Sustainable Development harus diawali dengan bagaimana cara memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa harus mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial. Adanya konsep Sustainable Development ini karena kepedulian terhadap lingkungan. Inti dari konsep pembangunan berkelanjutan adalah karena kepedulian terhadap lingkungan. Terutama sumber daya alam yang tidak bisa diperbaharui sedangkan eksploitasi terhadapnya dilakukan terus menerus dan berlebihan.

Peran GEN dalam menerapkan prinsip *Sustainable Development* melalui *Korea Environmental Industry & Technology Institute (KEITI)* dengan mengadakan program Environment Education (EE).

Global Ecolabelling Network (GEN) sebagai rezim lingkungan internasional yang cakupannya telah mendunia tentu memiliki banyak kerjasama

dengan negara-negara di dunia yang menginginkan perbaikan lingkungan di negaranya terutama bagi negara-negara anggotanya. Salah satu kerjasama yang telah dilakukannya adalah menerapkan *prinsip Sustainable Development* yang digunakan oleh GEN yang akhirnya diikuti oleh *Korea Environmental Industry & Technology Institute* salah satu lembaga pengadaan program ecolabel di Korea Selatan. Dalam hal ini salah satu program dari KEITI yang mendapat bantuan ataupun pengawasan dari GEN adalah program memberikan wawasan melalui sebuah pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Korea Selatan bahwa pentingnya memilih produk hijau yang mempunyai label ramah lingkungan atau biasa disebut dengan Pendidikan Lingkungan (EE).

Mendidik masyarakat dan menciptakan kesadaran publik merupakan suatu keharusan bagi keberhasilan lingkungan. Bagi pendidik lingkungan, Salah satu cara terbaik untuk membantu perbaikan pada lingkungan adalah dengan cara mendidik orang untuk menjadi sadar akan pelestarian lingkungan serta perhatian terhadap lingkungan, Kesadaran lingkungan tidak hanya menyiratkan pengetahuan tentang lingkungan tetapi juga sikap, nilai-nilai dan keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah lingkungan yang terkait Karena rendahnya tingkat kesadaran tentang degradasi lingkungan di negara berkembang merupakan salah satu hambatan untuk mitigasi kerusakan lingkungan, perlu untuk mempromosikan dan memfasilitasi pendidikan, pelatihan, dan program kesadaran di negara-negara yang masih belum terlalu memprioritaskan pelestarian lingkungan itu penting bagi tingkat kesejahteraan suatu negara. Bagi GEN Memahami isu-isu lingkungan global dan mengambil tindakan untuk menghadapi

mereka adalah tantangan yang perlu diatasi tidak hanya oleh pendidik tetapi juga oleh perencana, ekonom, pembuat kebijakan, ilmuwan alam dan sosial, dan masyarakat umum.

Di Korea Selatan, UU Promosi Pendidikan Lingkungan diberlakukan pada tahun 2008, yang telah diatur oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Undang-undang Promosi Pendidikan Lingkungan (EE) mendefinisikan EE sebagai pendidikan untuk menumbuhkan wawasan pengetahuan, praktek, fungsi, sikap, nilai, keterampilan dan sebagainya. Ini menandakan bahwa masyarakat membutuhkan wawasan pengetahuan atau pendidikan yang baik untuk melestarikan dan memperbaiki lingkungan dengan tujuan menerapkan prinsip Sustainable Development yang ditawarkan oleh GEN dan kemudian diikuti oleh Korea Selatan, prinsip Sustainable Development ini bisa diterapkan ke dalam EE di sekolah-sekolah dan EE lingkup sosial. Undang-undang promosi Pendidikan Lingkungan berisi ketentuan tentang dukungan untuk EE di sekolah-sekolah dan sesuai dan EE dalam lingkup sosial.

Pendidikan Lingkungan (EE) Nasional dibuat pada tahun 2015 berisi ketentuan tentang penguatan pendidikan lingkungan dalam kurikulum, pengalaman lingkungan yang lebih luas bagi pemuda, perluasan EE untuk anak-anak, promosi EE di universitas, dan sebagainya (Kementerian Lingkungan Hidup, 2015). Selain itu, Pusat Nasional untuk Pendidikan Lingkungan didirikan pada 2013 dan pusat-pusat EE daerah termasuk Gyeonggi-do Pusat Pendidikan Lingkungan didirikan pada tahun 2015 sesuai dengan Promosi Pendidikan Lingkungan Act telah melakukan berbagai proyek yang dirancang untuk

mendukung EE di sekolah-sekolah (setelah dukungan program sekolah, dll). dan mempromosikan kerjasama antara sekolah dan organisasi sosial untuk EE (Lee dan Kim 2016). KEITI sebagai organisasi lingkungan di Korea Selatan menjadi salah satu penanggung jawab program EE yang bekerjasama dengan GEN dalam mengawasi program tersebut.

GEN merupakan rezim Internasional yang fokus utamanya pada program ecolabel, yang artinya hanya negara-negara yang menerapkan konsep ecolabel dengan benar yang dapat menjadi anggotanya. Sehingga membuat masyarakat internasional percaya dengan negara yang bergabung menjadi member GEN, dan membuat produk yang diproduksi di negara anggota GEN diterima dalam perdagangan internasional. Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya, karena isu lingkungan hidup kini telah mendapat perhatian lebih oleh masyarakat internasional, sehingga ketika memilih sebuah produk kini mereka akan lebih memperhatikan dampak produk tersebut terhadap lingkungan. Salah satunya adalah dengan adanya ecolabel pada suatu produk masyarakat akan lebih percaya dengan produk tersebut, hal ini dibuktikan dengan lebih bersaingnya produk ecolabel dibanding produk sejenis tanpa ecolabel.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Peran *Global Ecolabelling Network* terhadap program ecolabel di Korea Selatan. Dimana Korea Selatan merupakan anggota GEN yang telah bergabung sejak tahun 1997. Tujuan Korea Selatan bergabung dengan keanggotaan GEN adalah sebagai upaya Korea Selatan

agar produk-produk Indonesia dapat bersaing di dunia Internasional, serta demi menjaga kelestarian lingkungan hidup Korea Selatan.

GEN merupakan sebuah organisasi non-profit yang bergerak dibidang lingkungan hidup, pembentuk acuan standar sertifikasi pelabelan ekolabel di dunia internasional yang bekerjasama dengan ISO sehingga menghasilkan Sertifikasi ISO seri 14024, yang merupakan standar umum untuk jenis ekolabel tipe I. Peran GEN dalam menerapkan prinsip *Sustainable Development* melalui *Korea Environmental Industry & Technology Institute* (KEITI) dengan mengadakan program *Environment Education* (EE) sangat membantu pemerintahan Korea Selatan terutama Kementerian Lingkungan Hidupnya. Karena dengan adanya program EE itu sendiri diharapkan mampu memberikan pendidikan untuk menumbuhkan wawasan pengetahuan, praktek, fungsi, sikap, nilai, keterampilan dan sebagainya. Ini menandakan bahwa masyarakat membutuhkan wawasan pengetahuan atau pendidikan yang baik untuk melestarikan dan memperbaiki lingkungan dengan tujuan menerapkan prinsip *Sustainable Development* yang ditawarkan oleh GEN dan kemudian diikuti oleh Korea Selatan, prinsip *Sustainable Development* ini bisa diterapkan ke dalam EE di sekolah-sekolah dan EE lingkup sosial.

Mendidik masyarakat dan menciptakan kesadaran publik merupakan suatu keharusan bagi keberhasilan lingkungan. Bagi pendidik lingkungan, Salah satu cara terbaik untuk membantu perbaikan pada lingkungan adalah dengan cara mendidik orang untuk menjadi sadar akan pelestarian lingkungan serta perhatian terhadap lingkungan, Kesadaran lingkungan tidak hanya menyiratkan

pengetahuan tentang lingkungan tetapi juga sikap, nilai-nilai dan keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah lingkungan yang terkait. Karena rendahnya tingkat kesadaran tentang degradasi lingkungan di negara berkembang merupakan salah satu hambatan untuk mitigasi kerusakan lingkungan, perlu untuk mempromosikan dan memfasilitasi pendidikan, pelatihan, dan program kesadaran di negara-negara yang masih belum terlalu memprioritaskan pelestarian lingkungan itu penting bagi tingkat kesejahteraan suatu negara. Bagi GEN Memahami isu-isu lingkungan global dan mengambil tindakan untuk menghadapi mereka adalah tantangan yang perlu diatasi tidak hanya oleh pendidik tetapi juga oleh perencana, ekonom, pembuat kebijakan, ilmuwan alam dan sosial, dan masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Asrudin, M. J. (2009). Refleksi teori hubungan . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Krasner, S. (1983). *Structural Causes and Regime Consequences : Regime as Intervening Variables.International Organization*. Ithaca, NY: Cornell University Press.
- Asrudin Mirza Jaka Suryana dkk, 2009. *Refleksi teori hubungan internasional Daniel S. Cheever and H. Field Haviland Jr dalam Teuku May Rudy, Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Ade Maman Suherman, 2003. *Organisasi Internasional dan Integrasi Ekonomi Regional dalam Perspektif Hukum dan Globalisasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Teuku May Rudy,1998.*Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Otto Soemarwoto,2004. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Djambatan.
- Anak Agung Banyu perwita & Yanyan Mochamad Yani, 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohtar Mas' oed,1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES.
- Porter, G. d. (1996). *Global Environmental Politics*. Boulder: Westview Press
- Soemarwoto, O. (2004). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.

Jurnal

Pretorius, A. B. (2008). *What is Sustainable Development* . South African: Journal

Smithv, B. (2015, Juli Kamis). Environmental Problem in South Korea. *azocleantech*, pp. 1-2.

Kementrian Lingkungan, *Korea Environmental policy Bulletin*, Issue 2, Volume III, 2005

Rahi, D. A. (2015). Construction Of An Environmental Awareness. *International Journal of Informatif & Futuristik Penelitian*, 3-4.

E-jurnal

A.C. Brent and M. W. Pretorius, Sustainable Development: A *Conceptual Framework for The Technology Management Field Knowledge and a Depature For Further Research*. Dalam Jurnal South African Journal of Industrial Engineering May 2008 Vol. 19 (1)

Brent, A. a. (2008). *Sustainable Development*. Jurnal South African Journal

Principles of Sustainable Development. (2013). *environmental economics journals*, 2-3.

Website Internet

Introduction to Ecolabelling. (2017, July 2). Retrieved October 3, 2018, from global ecolabelling net: <http://www.globalecolabelling.net>

Corporate Author, *Introduction to Ecolabelling*, dikutip melalui <http://www.globalecolabelling.net>, diakses pada tanggal 10 april 2018, pukul 12.24 wib.

Corporate Author, *A Members Guide to GENICES The Global Ecolabelling Network's Internationally Coordinated Ecolabelling System*, dikutip melalui <http://www.globalecolabelling.net/assets/Uploads/GENICES>, diakses pada tanggal 10 april 2018, pukul 12.28 wib

Corporate Author, *Eco-label Certification System (ECS) in Korea*, dikutip melalui <http://www.chemycal.com/news>, diakses pada tanggal 10 april 2018, pukul 12.32 wib.

Xavier Leflaive, *Eco-Innovation Policies in the Republic of Korea*, dikutip melalui <http://www.oecd.org/korea/42876970.pdf>, diakses pada tanggal 10 april 2018, pukul 12.37 wib.

Amisah, S. (2014, march 3). *Environmental Conservation and Preservation of World Views Environment Culture Religion*, p. 4.